

POLA PERILAKU ANAK NELAYAN DI BAWAH UMUR

**(Studi Kasus: Anak-anak Nelayan di Pelelangan Ikan Pasar Gaung
Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang
Sumatera Barat)**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (S1)***



HERU YUDIANTO

1302229

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

POLA PERILAKU ANAK NELAYAN DI BAWAH UMUR

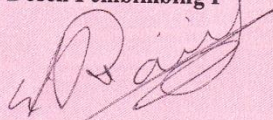
(Studi Kasus: Anak-anak Nelayan di Pelelangan Ikan Pasar Gaung Kelurahan
Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat)

Nama : Heru Yudianto
BP/NIM : 2013/1302229
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Februari 2018

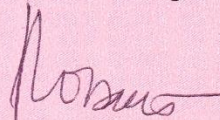
Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Dosen Pembimbing II



Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

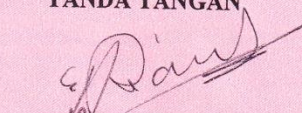
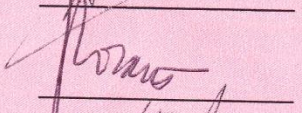
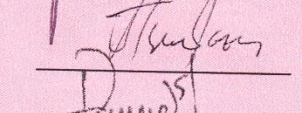
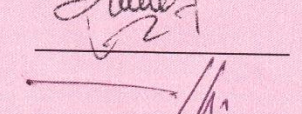
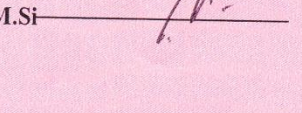
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jumat 02 Februari 2018

POLA PERILAKU ANAK NELAYAN DI BAWAH UMUR

(Studi Kasus: Anak-anak Nelayan di Pelelangan Ikan Pasar Gaung Kelurahan
Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang Sumatera Barat)

Nama : Heru Yudianto
BP/NIM : 2013/1302229
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 7 Februari 2018

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	: Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Yudianto
BP/NIM : 2013/1302229
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pola Perilaku Anak Nelayan Di Bawah Umur (Studi Kasus: Anak-anak Nelayan di Pelelangan Ikan Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang Sumatera Barat) adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Padang, 7 Februari 2018



Heru Yudianto
2013/1302229

ABSTRAK

Heru Yudianto. “Pola Perilaku Anak Nelayan Dibawah Umur” (Studi Kasus: Anak-Anak Nelayan Di Pelelangan Ikan Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung, Kota Padang, Sumatera Barat), *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, 2018.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang pola perilaku anak nelayan dibawah umur yang berada di Pelelangan Ikan Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX, Kecamatan Lubuk Begalung. Kegiatan dan perilaku anak-anak nelayan ini bersifat rutinitas hal ini terlihat dari keterpolaan aktivitas yang anak-anak ini lakukan hampir di setiap harinya. Ketertarikan penulis dalam penelitian ini adalah tidak adanya penelitian yang meneliti tentang pola perilaku anak nelayan, yang biasanya orang lain meneliti tentang anak jalanan ataupun anak yang berada di lingkungan kumuh.

Teori yang digunakan dalam penjelasan pola perilaku anak nelayan dibawah umur di Pelelangan Ikan Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX,. Teori asosiasi diferensial Edwind H. Sutherland. Teori yang dikemukakan oleh Edwind H. Sutherland menciptakan istilah *differential associantion* untuk mengidentifikasi bahwa sebagian besar dari kita belajar untuk menyimpang terhadap norma masyarakat melalui kelompok-kelompok berbeda dimana kita bergaul. Sutherland mengatakan bahwa penyimpangan adalah sesuatu yang dipelajari, agar terjadi penyimpangan seseorang harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara menjadi seseorang yang menyimpang

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, tipe penelitan yaitu studi kasus, Total informan dalam penelitian ini adalah 24 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi lengkap, wawancara mendalam, validitas data, dan studi dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data peneliti melakukan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan model analisis data interaktif dari Milles dan Huberman

Temuan yang didapat peneliti dilapangan bahwa pola prilaku anak nelayan di bawah umur terbagi dari berberapa pola yaitu: 1. *Pai Ka Pasia Tagageh* a. sendiri b. berkelompok 2. Di *Pasia* a. *Mancacak lauak* b. *Maangkek lauak*. c. *Anak Ula*. 3. Pulang dari *Pasia* a. Berjudi 1). Main *Jacpot* 2). Main Billiard 3). Main *Ngaungau* b. Menggunakan Narkoba 1). Memakai *Sabu* 2). *Ngelem*.

Kata Kunci : Pola perilaku, anak nelayan, anak di bawah umur.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Pola Prilaku Anak Nelayan di Bawah Umur (Studi Kasus: Anak-anak Nelayan di Pelelangan Ikan Pasar Gaung, Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi, Prodi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Salawat beriring salam kepada Nabi Muhammad S.A.W.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si selaku pembimbing satu dan kepada Ibu Nora Susilawati S.Sos, M.Si selaku pembimbing dua. Kemudian penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si dan Bapak Dr. Eka Vidya, S.Sos., M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi kakak Fifin Fransiska dan kak Wezi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini.
6. Ayah (alm) Alamsil dan Ibu Misrawati tersayang yang tak pernah putus memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan do'a untuk anak-anaknya serta terus meyakinkan bahwa penulis bisa melalui semua ini dengan sebaik-baiknya. Saudara kandung yang tercantik Tritis Evani yang penulis cintai dan kerabat keluarga Tanjung salapan yang telah memberikan semangat dan doanya.
7. Tersepesial buat Ririska Hidayah yang telah menemani suka duka dalam proses penulisan ini.
8. Sahabat-sahabat dari masa sekolah dahulu Finto, Fajar, Hegi, Ifan, Wahyu, Abak dengan rasa kekeluargaan yang terjalin selama ini.
9. *Konco Planking*, Ferdian, Lisa, Roma, Yazer, Hanna yang telah membantu dan memberi dukungan semangat dalam proses penulisan.
10. Masyarakat Kelurahan Gates Nan XX yang bersedia memberikan kemudahan, keramahan dan keterbukaan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
11. Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Sosiologi Antropologi Angkatan 2013. Dan kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Akhirulkalam, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan.....	9
D. Manfaat.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	10
F. Penjelasan Konsep.....	14
G. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi Penelitian.....	17
2. Pendekatan Penelitian.....	18
3. Pemilihan Informan.....	19
4. Teknik Pengumpulan Data.....	20
a. Observasi.....	20
b. Wawancara Mendalam (<i>indepth interview</i>).....	22
c. Studi Dokumentasi.....	25
5. Triangulasi Data.....	25
6. Analisis Data.....	26

BAB II KELURAHAN GATES NAN XX

A. Kondisi Geografis.....	31
B. Kondisi Demografis.....	33
C. Kondisi Pendidikan.....	35
D. Kondisi Sosial Keagamaan.....	37
E. Mata Pencarian.....	38
F. Pasar Tradisional Gaung.....	40

BABI III POLA PERILAKU ANAK NELAYAN DIBAWAH UMUR..... 42

1. <i>Pai Ka Pasia Tagageh</i>	44
a. <i>Sendiri</i>	45
d. <i>Berkelompok</i>	49
2. <i>Di Pasia</i>	53
a. <i>Mancacak Lauak</i>	55
b. <i>Maangkek Lauak</i>	60
c. <i>Anak Ula</i>	63
3. <i>Pulang Dari Pasia</i>	66
a. <i>Bajudi</i>	67
1). <i>Main Jacpot</i>	69
2). <i>Main Billiard</i>	71
3). <i>Main Ngaungau</i>	75
b. <i>Menggunakan Narkoba</i>	78
1). <i>Menggunakan Sabu-Sabu</i>	79
2). <i>Ngelem</i>	83

BAB IV PENUTUP

A. <i>Kesimpulan</i>	91
B. <i>Saran</i>	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Anak-anak nelayan yang berada di pelelangn ikan Pasar Gaung.....	5
Tabel 2: Jumlah Penduduk Kelurahan Gates Nan XX berdasarkan kelompok Umur dan jenis kelamin tahun 2015.....	33
Tabel 3: Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4: Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	38

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1: Skema Model Analisis Data Interaktif Dari Milles Dan Huberman....	30
Gambar 2: Peta Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung.....	34
Gambar 3: Proses Pola Prilaku Anak Nelayan Di Bawah Umur Di Kelurahan Gates Nan XX.....	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Informan Wawancara.....	
Lampiran 2: Pedoman Wawancara.....	
Lampiran 3: Pedoman Observasi.....	
Lampiran 4: Dokumentasi.....	
Lampiran 5: Surat Tugas Pembimbing.....	
Lampiran 6: Surat Izin Penelitian Fakultas Ilmu Sosial.....	
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian Kesbagpol.....	
Lampiran 8: Surat Izin Penelitian Kecamatan Lubuk Begalung.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan aset terpenting dalam pencapaian keberhasilan suatu Negara, karena anak merupakan generasi penerus bangsa selanjutnya. Anak dilahirkan di dunia dalam kondisi serba kurang lengkap, sebab semua naluri, fungsi jasmaniah, serta rohaniannya belum mampu berkembang dengan sempurna. Oleh karena itu anak manusia mempunyai kemungkinan panjang untuk berkembang, yaitu untuk *survive* mempertahankan hidup, dan untuk menyesuaikan diri dalam lingkungannya¹.

Perkembangan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kognitifnya. Hal ini membentuk persepsi anak mengenai dirinya sendiri, dalam kompetensi sosialnya, dalam peran jenis kelaminnya, dan dalam menegakan pendapatnya mengenai apa yang benar dan apa yang salah. Anak yang di bawah umur belum bisa menilai mana yang baik maupun yang buruk baginya. Perkembangan sosial anak mulai meningkat yang ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka mengetahui kebutuhan tertentu maupun peraturan-peraturan. Selain itu hubungan antara

¹ Kartono, Kartini. 1990. *Psikologi Anak*. Bandung. Mandar Maju. Hal 107

anak dan keluarga, teman sebaya dan sekolah sangat mewarnai perkembangan sosialnya².

Anak-anak menilai apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik dari pada teman-temannya sama ataukah lebih buruk dari pada apa yang anak-anak lain kerjakan³. Jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dari tuntutan sosial. Hasrat untuk diterima oleh orang dewasa biasanya timbul lebih awal di bandingkan dengan hasrat diterima oleh teman sebaya. Perilaku anak-anak dapat dikategorikan menjadi dua pola yaitu pola perilaku sosial dan pola perilaku tidak sosial. Pola perilaku sosial seperti meniru, persaingan, kerja sama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, dan perilaku akrab. Sedangkan pola perilaku tidak sosial seperti negatisme, agresif, mementingkan diri sendiri, merusak, pertentangan seks, dan prasangka⁴.

Kesibukan orangtua dalam mencari nafkah berakibat kepada kurangnya waktu untuk mengurus anak dan memperhatikan perilaku anaknya. Sama hal dengan yang ada di Pasar Gaung yang mayoritas orangtua bekerja dari pagi hingga petang. Pasar Gaung yang berada di tepi pesisir pantai membuat mayoritas pekerjaan masyarakatnya sebagai nelayan maupun pedagang ikan, dengan anak tidak diperhatikan oleh orangtua maka anak-anak bermain dilingkungan dimana anak berada, lingkungan yang Gaung

² Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group. Hal 203

³ Santrock, J. 2002. *Perkembangan Masa Hidup Jilid II*. Jakarta: Erlangga Hal: 287

⁴ Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta. Erlangga. Hal: 81

bisa dikatakan lingkungan yang buruk bagi perkembangan anak. Dengan banyaknya pemuda yang tertangkap oleh polisi karena kasus narkoba maupun judi.

Nelayan yang berada di Pasar Gaung biasanya melaut bisa sampai 2 hari berada di laut untuk menangkap ikan. Dengan jarangny ayah sebagai sosok kepala keluarga dirumah, tentu membuat anak-anaknya tidak terkontrol dengan baik oleh sang ayah. Begitu pula dengan ibu yang berada di Pasar Gaung yang mayoritas sebagai pedagang bahan pokok dan juga ada pedagang ikan. Orangtua yang tidak ada di rumah berimbas pada kurangnya pengawasan terhadap anak. Anak dengan pengawasan yang kurang, tidak jarang memilih mencari sisi lain hidupnya yang bisa menjerumuskannya ke dalam hal-hal negatife. Baik dari segi mental, anak-anak yang kurang dalam pengawasan cenderung tidak bisa menahan emosi dan mengendalikan sikapnya terhadap orang lain.

Tidak adanya orangtua di rumah maka anak akan bebas melakukan hal apa saja yang membuatnya nyaman. Seperti halnya bermain dengan kelompok teman sebayanya, Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa akhir masa kanak-kanak sering disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok, dan merasa

tidak puas apabila tidak bersama teman-temannya⁵. Anak akan merasa kesepian apabila tidak bermain dengan teman-temannya karena bermain dengan saudara maupun anggota keluarga lainnya membuat anak tidak bebas dalam bermain.

Pada umumnya anak-anak seharusnya bersekolah dan bermain dengan anak yang usia yang sama, anak-anak pun diberi kasih sayang, dan diawasi oleh orang tua dimana lingkungan anak tersebut berada agar anak tersebut bisa bermain dengan baik. Anak juga diberi uang jajan oleh orang tua ketika mereka sedang bermain dan belanja di sekitar tempat bermainnya. Tetapi pada hasil pengamatan di lapangan peneliti melihat anak-anak ini tidak pergi ke sekolah dan bermain tanpa pengawasan orangtua. Mereka berada di pelelangan ikan Pasar Gaung. Anak-anak setiap harinya ada di sini mulai dari 06.00 WIB hingga pukul 10.00 WIB⁶.

Berdasarkan pengamatan di lapangan yang telah dilakukan, diketahui bahwa ada beberapa anak yang diduga menghirup lem dan menggunakan narkoba jenis sabu⁷, yang mana anak ini seharusnya masih dalam perlindungan orangtua dan pengawasan orangtua. Anak-anak yang melakukan tindakan ini adalah anak yang masih dalam periode usia sekolah yaitu umur

⁵ Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta. Erlangga. Hal 155

⁶ Wawancara dengan nelayan Iman (40 Tahun) dilakukan pada hari senin 18 september 2017 pukul 09.00 WIB

⁷ Wawancara dengan masyarakat Uni Yanti (46 Tahun) dilakukan pada hari selasa 19 september 2017 pukul 09.00 WIB

7-18 tahun. Idealnya anak ini sekolah dan melakukan kegiatan yang mampu menunjang prestasinya.

Berdasarkan pengamatan di pelelangan ikan Pasar Gaung ditemukan beberapa anak dalam kelompok teman sebaya yang menjadi objek penelitian ini. Dengan data sebagai berikut:

Tabel : 1 Data Awal Anak-Anak Nelayan Yang Berada di Pelelangan Ikan Pasar Gaung.

No	Nama	Umur	Sekolah/Tidak Sekolah
1	MN	12 Tahun	Tidak Sekolah
2	RM	11 Tahun	Tidak Sekolah
3	KI	9 Tahun	Tidak Sekolah
4	IM	15 Tahun	Tidak Sekolah
5	AL	14 Tahun	Tidak Sekolah
6	RD	16 Tahun	Tidak Sekolah
7	IP	14 Tahun	Tidak Sekolah
8	AJ	15 Tahun	Tidak Sekolah
9	YA	10 Tahun	Tidak Sekolah
10	PJ	10 Tahun	Tidak Sekolah
11	AG	12 Tahun	Tidak Sekolah
12	LP	11 Tahun	Tidak Sekolah
13	KL	14 Tahun	Tidak Sekolah

Sumber: Hasil Studi Awal⁸.

Peneliti menggunakan insial-inisial tersebut guna melindungi identitas asli informan. Berdasarkan data di atas, anak tersebut adalah anak-anak

⁸ Hasil studi awal

nelayan yang berada disekitar pelelengan ikan Gaung. Usia rata-rata 9-18 tahun. Rata-rata mereka tidak bersekolah, anak-anak yang berada di pelelengan ikan tersebut melakukan berbagai aktivitas. Seperti mengangkat ikan ataupun mencuri ikan.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang anak yang sedang berada di dekat pelelengan ikan mengatakan kami hampir setiap hari berada di sini, kami yang berada di sini tidak hanya bermain tetapi juga mencari uang⁹. Anak-anak tersebut sering berada di pelelengan ikan Gaung tidak hanya untuk bermain melainkan juga untuk mencari uang. Wawancara dengan masyarakat yang berada di Gaung Kelurahan Gates Nan XX menuturkan bahwa anak-anak yang berada disekitaran pelelengan ikan mereka sering berada di sana dengan berkelompok-kelompok.

Dari pengamatan yang dilakukan peneliti di Gaung Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang, diduga ada pola perilaku anak nelayan yang menyimpang sehingga penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini di antaranya: penelitian Nani Adriza “Nilai Anak Bagi Keluarga Nelayan (Studi Kasus: Anak Putus Sekolah Pada Keluarga Nelayan Di Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung)”. Hasil penelitian tersebut mengungkap tentang nilai anak putus sekolah pada keluarga nelayan baik

⁹ Wawancara dengan KD (11 tahun) anak yang berada di tepi pelelengan ikan Gaung. Wawancara dilakukan pada 11 Agustus 2017

nilai ekonimis maupun non ekonimis. Bagi keluarga mereka, nilai ekonimis terungkap dari peran serta anak dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Mereka ikut bekerja sebagai nelayan lalu uangnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Nilai non ekonimis terdiri dari nilai sosial (keikut sertan membantu orangtua) dan nilai psikologis (rasa bangga orangtua jika anaknya ikut membantu keluarganya)¹⁰.

Kemudian terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Alju Dona “ Pola Perilaku Remaja *Clubbing* Di Kota Padang”. Dari penelitian tersebut ditemukan pola perilaku remaja *clubbing* terbagi dalam beberapa pola yaitu: (1) waktu dan hari pergi *clubbing*: awal bulan, malam minggu, dan malam pengadaaan event. (2) teman pergi *clubbing*: dengan teman kuliah/sekolah, dengan teman kos, dan dengan pacar. (3) aktivitas di tempat *clubbing*: masuk kedalam tempat *clubbing*, mencari meja, memesan minuman, dan bergoyang. (4) pulang *clubbing*: pulang ke kos, pulang ke hotel, dan tidur di mobil. (5) konsumsi di tempat *clubbing*: minum non alkohol, minum alkohol dan makanan¹¹.

Dari beberapa penelitian tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Nani Adriza dan penelitian Alju Dona, yakni: peneliti

¹⁰ Adriza, Nani. 2007. Nilai Anak Bagi Keluarga Nelayan (Studi Kasus: Anak Putus Sekolah Pada Keluarga Nelayan di Kelurahan Bungus Selatan Kecamatan Bungus Teluk Kabung). *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

¹¹ Dona. Alju. 2012. Pola Perilaku Remaja *Clubbing* Di Kota Padang. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.

menfokuskan pada pola perilaku anak nelayan di bawah umur di Gaung Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan untuk mengungkap pola perilaku anak nelayan di bawah umur. Pada usia di bawah umur anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada di lingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan-keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang ia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan. Setelah tahapan sosialisasi dari keluarga, teman sebaya merupakan lanjutan tingkat sosialisasi. Individu bisa menyimpang jika berada dalam lingkungan teman sebaya yang salah. Fenomena ini yang di lihat di Gaung Kelurahan Gates Nan XX diduga adanya pola perilaku dalam aktivitas di pelelangan ikan yang bersifat rutinitas. Hal ini terlihat dari keterpolaan anak-anak yang berkelompok-kelompok melakukan aktivitas saat berada di tempat pelelangan ikan Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX yang dapat dikategorikan termasuk perilaku menyimpang.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian *bagaimana pola perilaku anak nelayan di bawah umur di Gaung Kelurahan Gates Nan XX?*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah dapat mengetahui pola perilaku anak nelayan di bawah umur Gaung di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis: penelitian ini menghasilkan tulisan ilmiah mengenai pola perilaku anak nelayan di bawah umur, dan dapat menjadi rujukan peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lanjut mengenai perilaku anak nelayan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak-anak

Dapat mengetahui orientasi masa depan atau tujuan hidup mereka yang kemudian dapat dikembangkan dan digunakan sebagai acuan dalam menyusun rencana hidup.

- b. Bagi peneliti

- 1). Peneliti dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan dalam bidang penelitian.

- 2). Lebih memahami dan mampu menerapkan teori sosiologi dalam memecahkan masalah terhadap anak-anak.

- c. Bagi pemerintah dan lembaga swasta yang menangi masalah anak

1. Dapat menjadi masukan dalam pengambilan kebijakan terhadap pola perilaku anak yang menyimpang.

2. Dapat menjadi masukan dalam mengembangkan usaha memberadayakan anak-anak nelayan.

E. Kerangka Teori

Dalam pembahasan penelitian mengenai pola perilaku anak nelayan di bawah umur di pelelangan ikan Gaung Gates Nan XX akan dianalisis menggunakan Teori asosiasi diferensial Edwind H. Sutherland. Teori yang dikemukakan oleh Edwind H. Sutherland menciptakan istilah *differential associantion* untuk mengidentifikasi bahwa sebagian besar dari kita belajar untuk menyimpang terhadap norma masyarakat melalui kelompok-kelompok berbeda dimana kita bergaul. Sutherland mengatakan bahwa penyimpangan adalah sesuatu yang dipelajari, agar terjadi penyimpangan seseorang harus mempelajari terlebih dahulu bagaimana cara menjadi seseorang yang menyimpang¹². Pengajaran ini terjadi akibat interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain. Semakin tinggi intensitas interaksi dengan orang lain atau kelompok maka semakin banyak sesuatu yang diserap dan dilaksanakan. Sutherland menekankan bahwa kelompok-kelompok dimana kita bergaul (pergaulan berbeda) memberikan kita pesan mengenai konformitas dan penyimpangan. Pergaulan dengan teman tidak selalu positif. Hasil yang negatif dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang¹³.

¹² Henslin, James M. 2006, *Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi Jilid 1*. Erlanga. Jakarta Hal 152-153

¹³ *ibid*

Penyimpangan adalah konsekuensi dari kemahiran dan penguasaan atas suatu sikap atau tindakan yang dipelajari dari norma-norma yang menyimpang terutama dari subkultur atau di antara teman-teman sebaya yang menyimpang¹⁴. Teori asosiasi diferensial dapat diterapkan untuk menganalisis :

- a. Organisasi atau subkultur (baik yang menyimpang atau tidak).
- b. Penyimpangan perilaku di tingkat individual.
- c. Perbedaan norma-norma yang menyimpang ataupun yang tidak, terutama pada kelompok atau asosiasi yang berbeda.

Pada tingkat kelompok perilaku menyimpang adalah suatu konsekuensi dari terjadinya konflik normatif. Artinya, perbedaan aturan sosial diberbagai kelompok sosial, seperti sekolah, lingkungan tetanga, kelompok teman sebaya atau keluarga, bisa membingungkan individu yang masuk ke dalam komunitas –komunitas tersebut. Situasi ini dapat menyebabkan keteraturan yang berujung menjadi konflik normatif pada diri individu. Jadi seandainya di sekolah seseorang anak diajarkan nilai-nilai kejujuran, tetapi di luar sekolah, entah itu keluarga, organisasi sosial atau lingkungan masyarakat yang lebih luas, nilai-nilai kejujuran yang diajarkan di sekolahnya¹⁵.

Teori Asosiasi deferensial memiliki Sembilan proposisi, yaitu :

1. Perilaku menyimpang adalah hasil dari proses belajar atau yang dipelajari.

¹⁴ Narwoko, J.Dwi Bagong Suyanto. 2007. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Kencana. Jakarta Hal: 112-113

¹⁵ *Ibid.*

2. Perilaku menyimpang dipelajari oleh seseorang dalam interaksinya dengan orang lain dan melibatkan proses komunikasi yang intents.
3. Bagian utama dari belajar tentang perilaku menyimpang terjadi dalam kelompok-kelompok personal yang intim dan akrab.
4. Hal-hal yang dipelajari di dalam proses terbentuknya perilaku menyimpang adalah: (a) teknis penyimpangan, yang kadang-kadang sangat rumit, tetapi kadang-kadang juga cukup sederhana, (b) petunjuk-petunjuk khusus tentang motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap-sikap berperilaku menyimpang.
5. Petunjuk-petunjuk khusus tentang motif dan dorongan untuk berperilaku menyimpang itu dipelajari dari definisi-defenisi tentang norma-norma yang baik atau tidak baik.
6. Seseorang menjadi menyimpang karena ia menganggap lebih menguntungkan untuk melanggar norma dari pada tidak.
7. Terbentuknya asosiasi itu bervariasi tergantung dari frekuensi, durasi, prioritas, dan intensitas.
8. Proses mempelajari penyimpangan perilaku melalui kelompok memiliki pola-pola menyimpang atau sebaliknya, melibatkan semua mekanisme yang berlaku di dalam setiap proses belajar.
9. Meskipun perilaku menyimpang merupakan salah satu ekspresi dari kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat yang umum, tetapi penyimpangan

perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan melalui kebutuhan dan nilai-nilai umum tersebut.

Menurut Sutherland dalam Henslin tempat seseorang belajar menyimpang adalah dari :

a. Keluarga

Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Keluarga mengajarkan sikap-sikap dan nilai-nilai kepada anak yang membawa pengaruh besar bagi anak dalam mempelajari penyimpangan atau konformitas. Para peneliti telah mengkonfirmasi penyimpangan. Mereka telah menemukan bahwa anak nakal cenderung berasal dari keluarga yang pernah berurusan dengan hukum.

b. Teman, Lingkungan Hunian, dan Sub Kultur

Teman sepermainan atau teman sebaya membawa pengaruh bagi tingkah laku seseorang. Apabila teman sepermainan bertindak menyimpang, maka seseorang cenderung untuk berperilaku menyimpang pula. Apabila lingkungan hunian suatu mengembangkan suatu subkultur kekerasan atau tindakan menyimpang lain, maka seseorang akan menyesuaikan diri dengan subkultur tersebut¹⁶.

Dengan analisa teori ini diharapkan dapat menganalisis pola perilaku anak nelayan di bawah umur di Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

¹⁶ Henslin, James M. 2006, Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi Jilid 1. Erlanga. Jakarta Hal 152-153

F. Penjelasan Konsep

1. Anak

Anak di sini mencakup batas usia anak. Batas usia anak memberikan pengelompokan terhadap seseorang untuk dapat disebut sebagai anak. Untuk dapat disebut anak maka orang itu harus berada pada batas bawah atau usia minimum 0 (nol) tahun (terhitung dalam kandungan) sampai dengan batas usia atas atau usia minimum 18 tahun sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, yaitu ketentuan pasal 1 ayat 1 UU No 3 tahun 1997 tentang Peradilan Anak. Masa anak adalah pada usia 6-12 tahun, dunianya lebih banyak dilingkungan sekolah dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan hal itu ada tiga dorongan besar yang dialami anak pada masa ini, yaitu (1) dorongan untuk keluar dari rumah dan masuk kedalam kelompok sebaya (*peer group*), (2) dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/gerakan fisik, dan (3) dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi dan simbol-simbol orang dewasa. Pada usia ini anak sangat aktif mempelajari apa saja yang ada dilingkungannya, dorongan untuk mengetahui dan berbuat terhadap lingkungannya sangat besar, tetapi di pihak lain karena keterbatasan-keterbatasan kemampuan dan pengetahuannya kadang-kadang ia menghadapi kesukaran, hambatan bahkan kegagalan.

Anak yang peneliti teliti dalam penelitian ini adalah anak-anak yang di bawah umur yang berada di Pelelangan ikan Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Anak ini masih dalam asuhan orangtua dan menerima pendidikan di sekolah sebagaimana layaknya anak-anak diusia mereka.

2. Pola Perilaku

Perilaku merupakan respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Oleh karena itu, perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Teori Skinner menyebut ini “S-O-R” atau Stimulus Organisme Respons¹⁷.

Perilaku merupakan tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati pihak luar Perilaku adalah perbuatan atau hasil dari pola-pola pemikiran, jadi pola perilaku adalah bentuk perbuatan-perbuatan yang menghasilkan sesuatu kebiasaan yang menjadikan tingkah laku secara terus menerus¹⁸.

Pola perilaku yang dimaksud mencakup perbuatan, tingkah laku dan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang oleh anak-anak

¹⁷ Mafazi. 2011. Tingkat Pengetahuan. Sikap dan Perilaku. Jakarta. Hal:7

¹⁸ Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta; Rineka Cipta.

nelayan di bawah umur yang berada di Pelalangan Ikan Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX kecamatan Lubuk Begalung.

3. Keluarga Nelayan

Keluarga nelayan adalah mereka yang hidup di tepi pesisir pantai dengan mata pencarian sebagai nelayan, keluarga nelayan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang berada di Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX yang juga mayoritas hidup di tepi pantai dan bermata pencarian sebagai nelayan. Laut menjadi lahan hidup yang paling utama bagi nelayan karena laut sebagai tempat menangkap ikan. Keluarga nelayan cenderung miskin, hal tersebut juga sependapat dengan Mubyarto yang menguraikan bahwa nelayan khususnya nelayan kecil dan tradisional dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin jika dibandingkan secara seksama dengan kelompok masyarakat lain disektor pertanian¹⁹.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang. Lokasi tersebut merupakan salah satu sentral perikanan yang terdapat di Kota Padang, disebabkan di daerah ini terdapat mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai nelayan dan pedagang ikan.

¹⁹ Mubyanto. 1984. Nelayan dan Kemiskinan: Studi Ekonomi Antropologi di Dua Desa Pantai. Jakarta. Rajawali. 137

Pada daerah ini juga terdapat pasar tradisional sebagai tempat dilakukannya transaksi jual-beli ikan antara pedagang dengan nelayan. Alasan penelitian dilakukan di daerah ini adalah untuk melihat bagaimana pola perilaku anak nelayan di bawah umur.

Alasan penelitian dilakukan di daerah ini karena peneliti bertempat tinggal didekat daerah tersebut yang membuat peneliti bisa menguasai medan penelitian. Alasan lain adalah kedekatan peneliti dengan beberapa warga. Hal ini diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Ditambah lagi kurangnya penelitian yang dilakukan di daerah ini yang membuat peneliti tertarik dan memutuskan lokasi penelitian di kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang guna melihat bagaimana pola perilaku anak nelayan di bawah umur.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai

metode alamiah²⁰. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya²¹. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang.²²

Tipe penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah suatu metode untuk mengetahui secara mendalam terhadap suatu objek dengan mengumpulkan data tentang keadaan yang diperlukan secara lengkap. Studi kasus berupaya menjawab pertanyaan “*how*” dalam kegiatan penelitian. Berdasarkan permasalahan penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus instrinsik yaitu studi kasus yang dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai pola perilaku anak nelayan di bawah umur di Gaung Kelurahan Gates Nan XX Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang.

²⁰Lexy, Maleong. 1998. “Metode Penelitian Kualitatif”. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hal 4.

²¹*ibid*

²²*Ibid* hlm 5.

3. Pemilihan Informan

Guna memperoleh data yang relevan dengan permasalahan dan tujuan penelitian maka pengumpulan data dilakukan dengan sejumlah informan.²³ Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan secara sengaja (*purposive sampling*), maksudnya pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, penulis bisa benar-benar mengetahui bahwa orang-orang yang dipilih dapat memberikan informasi yang diinginkan.

Untuk mendapatkan data sesuai tujuan maka kriteria informan yang dipilih dalam penelitian ini sebagai berikut : (a) anak-anak di bawah umur yang dalam priode masa sekolah (6-18 tahun), (b) orangtua anak-anak tersebut, (c) nelayan, (d) masyarakat di Pasar Gaung. Jumlah informan pada penelitian ini berjumlah 22 orang. Yaitu 15 orang anak-anak di bawah umur yang sering berada di pelelangan ikan Pasar Gaung, 2 orang nelayan, 3 orangtua anak-anak tersebut dan 2 orang masyarakat yang tinggal disekitar Pelelangan ikan Pasar Gaung.

²³ Pasurdi Suparlan. 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. Hal : 6

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk tujuan tertentu yang digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis²⁴. Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Tujuannya adalah mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang (aktor) yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi (*participant observation*). Observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian informan²⁵. Pada mulanya pengamatan dilakukan pada saat pengajuan proposal penelitian ke Jurusan Sosiologi pada bulan Maret 2017, kemudian observasi secara intensif dilakukan dalam

²⁴ Haris Herdiansyah. 2013. Wawancara, Observasi, dan Focus Groups. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal: 130

²⁵ Hamid Darmadi. 2014. Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeda. Hal: 292

rangka penelitian lapangan untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang dimulai pada tanggal 31 Agustus 2017 sampai 30 November 2017 atau lebih kurang selama 3 bulan. Selama satu bulan pengamatan yang dilakukan terlihat berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak nelayan di bawah umur yang berhubungan dengan pola perilaku anak-anak tersebut²⁶.

Walaupun peneliti berasal dari Kelurahan Gates Nan XX, tetapi kehadiran peneliti pada mulanya tidak mendapatkan respon yang positif dari anak-anak dan masyarakat yang berada disekitar Pelelangan ikan Pasar Gaung. Hal ini karena mereka takut dihubungkan dengan polisi, tetapi setelah memberikan penjelasan dengan baik bahwa penelitian ini tidak ada hubungannya dengan polisi.

Jika pada awalnya wawancara dengan informan yang biasa becanda, peneliti susah mengajukan pertanyaan karena jawaban informan tersebut tidak serius. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian ini untuk kepentingan penulisan tugas akhir yaitu skripsi maka setelah itu baru lah anak-anak dan masyarakat mulai mengerti dan menerima kehadiran peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang didukung dengan metode observasi setelah wawancara dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati seluruh kegiatan dan aktifitas yang dilakukan anak nelayan di bawah umur. Observasi akan dicocokkan dengan hasil wawancara guna mendapatkan keakuratan data atau informasi dari hasil penelitian.

²⁶ Observasi dan pengamatan yang dilakukan selama satu bulan di Kelurahan Gates Nan XX.

Peneliti berada langsung ditengah-tengah masyarakat dalam melihat pola perilaku anak nelayan di bawah umur. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung tentang pola perilaku anak nelayan di bawah umur di Gaung Kelurahan Gates Nan XX.

b. Wawancara

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota²⁷.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara baku terbuka, yakni menggunakan pertanyaan baku. Urutan

²⁷ Moleong Lexi J. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif ". Bandung: PT Remaja Rosdakarya

pertanyaan, kata-kata, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Keluwesan mengadakan *pertanyaan pendalaman (probing)* terbatas, dan hal itu bergantung situasi wawancara dan kecakapan pewawancara. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadi kekeliruan. Secara spesifik agar lebih mudah wawancara digunakan dengan teknik wawancara terstruktur karena peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan²⁸.

Wawancara dilakukan kepada 22 orang informan anak-anak di bawah umur masyarakat yang berada di sekitaran Pelelangan ikan Pasar Gaung Kelurahan Gates Nan XX dan serta semua orang yang berkaitan langsung dengan aktivitas anak-anak yang berada di Pelelangan ikan.

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang relatif sama kepada informan yang berbeda agar mendapatkan data yang valid. Pada penelitian ini informan sudah ditentukan kriterianya oleh peneliti seperti wawancara yang dilakukan kepada anak-anak yang sedang bekerja di Pelelangan ikan Pasar Gaung pada pagi hari pukul 08.30 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB yaitu tanggal 3 September 2017. Kemudian pada

²⁸ *Ibid* 188-190

kesempatan selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada orangtua anak-anak nelayan, nelayan/pedagang ikan dan masyarakat sekitar yang dilakukan pada pagi hari yaitu pukul 11.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB karena pada pukul ini informan tersebut dalam keadaan bersantai, aktivitas pada siang sampai sore hari mereka tidak melakukan aktivitas apa-apa, *tungganai bagan*²⁹ dan *anak bagan* ini hanya aktif pada sore dan malam hari. peneliti melontarkan beberapa pertanyaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan melalui pedoman wawancara.

Alat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *handphone* (sebagai pengambil gambar peneliti ketika melakukan wawancara dengan informan), *field note* (kertas untuk mencatat poin-poin penting pada saat wawancara dengan informan). Alat tulis kantor (ATK) seperti pena, serta hal lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar dengan informan penelitian³⁰.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai sumber data baru yang

²⁹ *Tungganai bagan* adalah seorang *anak bagan* yang menjadi ketua dalam membagan, dia lah yang menentukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan menangkap ikan di laut, karena *tungganai* ini memiliki pengetahuan yang tidak dimiliki oleh anak bagan lainnya dan mempunyai pengalaman yang lebih banyak tentang kegiatan melaut.

³⁰ Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung:Alfabeta. Hal: 138.

mendukung dan berhubungan dengan masalah yang diteliti serta mempertegas hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data mengenai kondisi geografis, demografis, buku-buku, artikel dan foto-foto untuk mempertegas hasil penelitian. Dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian diperoleh dari buku, jurnal, skripsi, instansi pemerintah setempat dan data dari pola perilaku anak nelayan di bawah umur di Gaung Kelurahan Gates Nan XX.

5. Triangulasi Data

Untuk kesalihan data, maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data yaitu dengan membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara. Data dianggap valid apabila pertanyaan yang diajukan memiliki jawaban yang relatif sama dari informan yang berbeda. Apabila kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti menggali lebih dalam lagi dan berdiskusi lebih lanjut dengan informan penelitian. Demikian pula dengan observasi dan dokumentasi dilakukan secara berulang-ulang untuk melengkapi dan mencocokkan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan, sehingga mendapatkan ketepatan informasi dari hasil penelitian.

Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu dimana pengumpulan data tidak dilakukan dalam suatu waktu saja, tapi dilakukan berulang kali dalam waktu yang berbeda. Kemudian triangulasi metode yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada

sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan ricek lebih lanjut kepada informan yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.³¹

6. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dilihat dari segi tujuan penelitian, prinsip pokok tujuan kualitatif adalah menemukan teori dari data.³² Analisis data juga dapat diartikan merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.³³

Data yang dikumpulkan melalui wawancara disusun dan diolah secara sistematis disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran

³¹ Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: alfabeta. Hal 127

³² Moleong Lexi J. 2005. "Metodologi Penelitian Kualitatif ". Bandung: PT Remaja Rosdakarya

³³ Bungin, Burhan. 2001. "Metodologi Penelitian kualitatif aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer". Jakarta: Rajawali Pers. Hal : 196.

terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

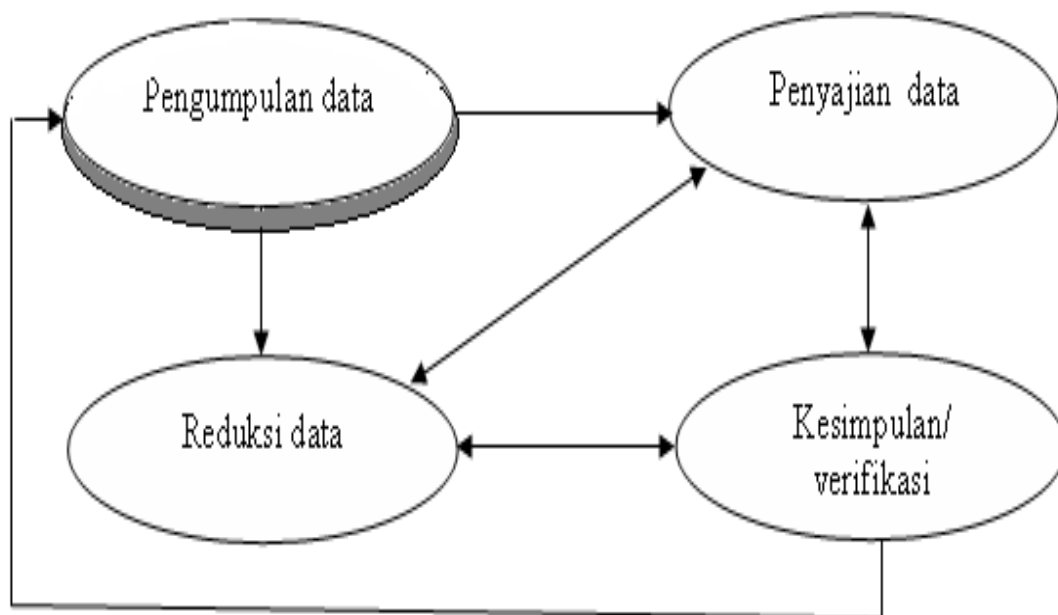
Dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara bersamaan, maksudnya antar komponen bukan merupakan langkah-langkah hierarki tetapi dapat diulang ke komponen lainnya jika dirasa perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisis data kualitatif dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:³⁴

- a. Reduksi data: Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Adapun data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran pola perilaku anak nelayan di bawah umur di Pelelangan ikan Gaung Kelurahan Gates Nan XX.

³⁴Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2009. "Metodologi Penelitian Sosial". Jakarta : Bumi Aksara. Hal 85-88.

- b. Display data: Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel, dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis tentang pola perilaku anak nelayan di bawah umur di Pelelangan ikan Gaung Kelurahan Gates Nan XX. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel. Tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan: Dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan. Meninjau kembali catatan di lapangan, bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang pola perilaku anak

nelayan di bawah umur di Pelelangan ikan Gaung Kelurahan Gates Nan
XX



Gambar 1. Skema model analisis data interaktif dari Milles dan Huberman.³⁵

³⁵Bungin Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta . PT Raja Grafindo Persada: 2001. hal :99